

## BAB VI

### KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari semua hasil pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) menunjukkan bahwa sector unggulan yang pertumbuhan lebih maju dibandingkan dengan sector ekonomi yang lain pada tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten yaitu pada sector pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sector konstruksi, sector perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan sector penyediaan akomodasi dan makan minum. Sektor pada tingkat provinsi memiliki pertumbuhan yang maju namun pada tingkat kabupaten belum mengalami kemajuan terjadi pada sector transportasi dan pergudangan, sector informasi dan komunikasi, sector jasa keuangan dan asuransi, sector *real estate*, sector jasa perusahaan, sector jasa pendidikan, sector jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sector jasa lainnya. Pada tingkat provinsi belum maju dan tingkat kabupaten termasuk sector suatu yang maju terjadi pada sector pertanian, kehutanan dan perikanan. Tingkat provinsi dan tingkat kabupaten mempunyai pertumbuhan yang rendah pada sector pertambangan dan penggalan, sector industri pengolahan, sector

pengadaan listrik dan gas, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

2. Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* di Kabupaten Majalengka selama tahun 2010 – 2015 menunjukkan hasil bahwa di Kabupaten Majalengka mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang terjadi pada komponen pertumbuhan daerah (Dij), komponen pertumbuhan nasional (Nij), bauran industri (Mij) dan keunggulan kompetitif (Cij).
3. Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa yang memiliki keunggulan komparatif sebagai sektor potensial yang dominan serta memiliki kekuatan ekonomi yang cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian di Kabupaten Majalengka dengan nilai  $LQ > 1$  dikatakan sektor basis yaitu terdapat 12 sektor, pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya.
4. Berdasarkan hasil analisis *Overlay* pada Kabupaten Majalengka tahun 2010 – 2015 menunjukkan bahwa sektor unggulan yang sangat dominan dari pertumbuhan serta kontribusinya yang tinggi dalam pembentukan

PDRB serta pembangunan Kabupaten Majalengka terjadi pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor konstruksi, dan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Kegiatan dengan pertumbuhan yang dominan namun kontribusinya kecil, hal tersebut perlu adanya peningkatan secara lebih pada kontribusinya untuk menjadi dominan pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Adanya penurunan dalam kegiatan ekonomi karena pertumbuhan yang sangat kecil namun kontribusinya tinggi pada sektor pertambangan dan penggalian, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor *real estate*, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Sedangkan sektor yang tidak potensial dalam pembangunan maupun pengembangannya baik dari pertumbuhan dan kontribusinya yaitu pada sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor transportasi dan pergudangan, dan sektor jasa perusahaan.

5. Berdasarkan *Klassen Typology* memperoleh hasil bahwa sektor yang maju dan berkembang cepat dalam pembentukan PDRB terdiri dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor konstruksi. Pada sektor yang sedang tumbuh terdapat pada sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Sektor yang maju tetapi tertekan yaitu pada

sektor pertambangan dan penggalan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor *real estate*, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Sektor yang tertinggal yaitu pada sektor transportasi dan pergudangan, dan sektor jasa perusahaan.

6. Hasil analisis SWOT, strategi pembangun sektor unggulan yang perlu diambil adalah meningkatkan perekonomian daerah dengan menggunakan potensi sektor basis, peningkatan pelayanan dalam bidang pendidikan dan kesehatan, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana publik dan meningkatkan daya saing perekonomian.
7. Inti yang dapat dihasilkan dari kebijakan pembangunan merupakan upaya peningkatan potensi ekonomi daerah dengan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam mengelola serta memanfaatkan sektor unggulan daerah dengan tidak mengesampingkan adanya peran sektor non basis yang menunjang sektor unggulan.

## **B. Saran**

1. Pemerintah Kabupaten Majalengka perlu dalam penetapan kebijakan pembangunan yang menjadikan sektor unggulan/basis sebagai prioritas pada masing-masing daerah. Sektor unggulan yang perlu mendapat kebijakan yaitu pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang

menjadi peran penting dalam kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Majalengka perlu diperhatikan berupa asuransi terhadap para petani yang mengalami gagal panen serta pelatihan-pelatihan untuk memajukan tingkat daya saing sektor-sektor yang menjadi prioritas dalam pembangunan daerah.

2. Pendekatan secara regional untuk penelitian yang selanjutnya untuk menentukan aspek lokasi di daerah mana sektor unggulan yang akan dibangun dan dilaksanakan. Selain itu juga dibutuhkan kajian terhadap sektor unggulan di tingkat provinsi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, namun peneliti melakukan penelitian dan penyusunan dengan sebaik-baiknya. Keterbatasan yang dimiliki diantaranya yaitu:

1. Periode analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah tahun 2010 – 2015 sehingga penelitian terbatas pada kondisi-kondisi yang terjadi pada tahun periode tersebut.
2. Penelitian yang dilakukan terbatas dalam penentuan sektor unggulan dan tidak membahas sub sektor maupun komoditi unggulan.